

## **BERITA : KELOMPOK 19 DESA CIKAREO SELATAN**

### **Judul 1: Cegah Hipertensi, Mahasiswa KKN UPI Edukasi Warga Dusun Cimirun**



**Sumedang** – Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menggelar kegiatan penyuluhan kesehatan (penkes) mengenai pencegahan hipertensi di Posyandu Cimirun, Dusun Cimirun, Desa Cikareo Selatan, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung.

Kegiatan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan jadwal rutin Penyakit Tidak Menular (PTM), sehingga dapat menjangkau langsung warga yang datang, khususnya kelompok usia produktif dan lanjut usia yang menjadi kelompok rentan terhadap PTM.

#### **Edukasi Hipertensi Lewat Pola Hidup Sehat**



Kegiatan yang berlangsung di Sekretariat Kampung KB "Segar Makmur", Dusun Cimirun, Desa Cikareo Selatan, ini diisi oleh Devia Nurulaeni bersama anggota KKN UPI lainnya dari Program Studi Keperawatan sebagai pemateri, dengan mengangkat tema "Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Melalui Penerapan Pola Hidup Sehat". Dalam pemaparannya, tim menjelaskan faktor risiko hipertensi, gejala yang perlu diwaspadai, langkah-langkah pencegahan melalui pola hidup sehat seperti pengaturan pola makan dan aktivitas fisik, hingga kapan seseorang harus segera memeriksakan diri ke dokter. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan tayangan presentasi serta leaflet edukasi yang dibagikan kepada seluruh ibu-ibu yang hadir agar informasi dapat dipahami dan dibawa pulang sebagai bahan bacaan.



Selama kegiatan berlangsung, para peserta yang mayoritas ibu-ibu dan lansia terlihat antusias menyimak materi sembari membaca leaflet yang dibagikan. Sesi ini juga diisi dengan diskusi ringan dan tanya jawab seputar keluhan kesehatan yang kerap dialami warga terkait tekanan darah tinggi.



Perwakilan mahasiswa KKN UPI menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja pengabdian masyarakat yang menyasar peningkatan literasi kesehatan warga desa. Menurutnya, hipertensi kerap disebut sebagai "silent killer" karena gejalanya sering tidak disadari, sehingga edukasi sejak dini menjadi penting untuk mencegah komplikasi yang lebih serius. Menerapkan pola hidup sehat secara konsisten disebut menjadi kunci utama dalam mengendalikan tekanan darah dan mencegah penyakit tidak menular lainnya.

Kader Posyandu Cimirun serta Kampung KB Segar Makmur menyambut baik kegiatan ini dan berharap penyuluhan semacam ini dapat terus dilakukan secara berkala. Sebagai bentuk apresiasi, mahasiswa KKN UPI turut membagikan bingkisan kepada beberapa warga yang hadir dalam kegiatan tersebut.



Kegiatan penyuluhan ini ditutup dengan sesi foto bersama antara mahasiswa KKN UPI, kader posyandu, aparat desa, serta warga Desa Cikareo Selatan yang hadir. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN UPI berharap masyarakat Desa Cikareo Selatan dapat lebih peduli terhadap kesehatan diri dan keluarga, serta mampu menerapkan pola hidup sehat guna menekan angka kejadian hipertensi dan penyakit tidak menular lainnya di wilayah tersebut.

## Judul 2 : Potret SDN Bunter: Mengukir Semangat dan Prestasi di Tengah Tantangan

**Sumedang** – Pendidikan yang berkualitas tidak selalu ditentukan oleh megahnya bangunan sekolah atau lengkapnya sarana pembelajaran. Lebih dari itu, kualitas pendidikan lahir dari semangat para pendidik, antusiasme peserta didik, serta dukungan lingkungan yang terus menjaga harapan untuk masa depan. Nilai tersebut menjadi gambaran yang dapat ditemui di SDN Bunter, Desa Cikareo Selatan, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang.



Melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Indonesia Kelompok 19 Cikareo Selatan, SDN Bunter memberikan potret bahwa setiap sekolah memiliki cerita, tantangan, dan kekuatannya masing-masing. Saat observasi berlangsung, sekolah masih berada dalam masa libur semester sehingga aktivitas belajar mengajar belum dimulai. Suasana sekolah tampak tenang, sementara beberapa guru sibuk mempersiapkan berbagai kebutuhan untuk menyambut tahun ajaran baru.

Di balik suasana tersebut, SDN Bunter masih menghadapi tantangan pada kondisi fasilitas sekolah akibat dampak bencana longsor yang beberapa kali terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Sejumlah bagian bangunan mengalami kerusakan dan membutuhkan perhatian lebih agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan semakin nyaman dan aman bagi peserta didik.



Namun, kondisi tersebut tidak mengurangi semangat para pendidik dalam menjalankan tugasnya. Salah seorang guru menyampaikan, "Meskipun keadaan sekolah seperti ini, Alhamdulillah sekolah selalu menciptakan generasi yang berprestasi." Pernyataan sederhana tersebut menggambarkan optimisme yang terus dijaga oleh seluruh warga sekolah.

Semangat tersebut tercermin melalui berbagai prestasi yang berhasil diraih peserta didik. Berdasarkan dokumentasi sekolah, SDN Bunter secara konsisten mengikuti berbagai perlombaan di bidang olahraga, seni, bahasa, keagamaan, dan kepramukaan, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Setiap prestasi yang diraih bukan sekadar pencapaian dalam sebuah kompetisi, melainkan hasil dari proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.



Keberhasilan peserta didik tentu tidak hadir secara instan. Di balik setiap piala dan piagam terdapat dedikasi guru yang membimbing, kerja keras peserta didik yang terus berlatih, serta dukungan orang tua yang memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk terus berkembang. Kolaborasi tersebut menjadi modal utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Pengalaman SDN Bunter juga memberikan pelajaran bahwa kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada sarana dan prasarana. Fasilitas yang memadai memang penting untuk menunjang proses pembelajaran, tetapi keberadaannya perlu diiringi oleh budaya belajar yang baik, kompetensi guru, kepemimpinan sekolah yang efektif, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Ketika unsur-unsur tersebut berjalan bersama, sekolah akan tetap mampu berkembang dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Bagi masyarakat, kisah SDN Bunter menjadi pengingat bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Dukungan terhadap sekolah tidak selalu harus diwujudkan dalam bentuk bantuan material. Kepedulian terhadap proses belajar anak, partisipasi dalam kegiatan sekolah, hingga menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang peserta didik merupakan bentuk kontribusi yang sama pentingnya.

Sementara itu, bagi mahasiswa KKN, observasi ini menjadi bekal untuk merancang program pengabdian yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program yang disusun diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi mampu memberikan manfaat yang nyata bagi sekolah dan peserta didik.

Kisah SDN Bunter menunjukkan bahwa tantangan tidak selalu menjadi penghalang untuk menghadirkan pendidikan yang bermakna. Dengan semangat yang terus dijaga, dedikasi para guru, dukungan orang tua, serta tekad peserta didik untuk terus belajar, sekolah ini membuktikan bahwa prestasi dapat tumbuh di mana saja. Harapannya, semangat tersebut dapat menginspirasi masyarakat untuk semakin peduli terhadap dunia pendidikan, karena masa depan generasi penerus dibangun melalui kolaborasi semua pihak, bukan hanya oleh sekolah semata.



### Judul 3 : UMKM Arang di Desa Cikareo Selatan Kini Tembus Pasar Ekspor



**SUMEDANG** – Di tengah pesatnya perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), inovasi tidak selalu lahir dari perkotaan. Di Dusun Bunter, Desa Cikareo Selatan, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang, sebuah UMKM pengolahan arang berhasil menunjukkan bahwa potensi desa mampu menghasilkan produk yang memiliki daya saing hina pasaya sar internasional.

Bapak Dadan adalah seorang pelaku UMKM yang merintis usaha pengolahan arang dengan harapan dapat membangun bisnis yang berkelanjutan. Berbeda dengan produk makanan yang memiliki masa simpan terbatas, ia memilih arang karena dinilai memiliki daya tahan yang lama, tidak mudah rusak, serta memiliki permintaan pasar yang terus ada.

Keputusan tersebut berangkat dari keinginannya untuk memiliki usaha yang tidak hanya memberikan keuntungan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Dari pemikiran itulah, usaha pengolahan arang mulai dirintis hingga kini menjadi salah satu usaha pengrajin arang yang dikenal di wilayah Kecamatan Wado.

"Saya ingin membangun usaha yang produknya tidak mudah basi dan bisa disimpan lama. Setelah melihat peluang yang ada, akhirnya saya memilih memproduksi arang karena kebutuhan pasar masih cukup besar," tutur Bapak Dadan.

Dalam proses produksinya, UMKM ini memanfaatkan berbagai jenis kayu yang memiliki kualitas baik untuk dijadikan arang, di antaranya kayu mahoni, kayu sengon (*albasia*), kayu

karet, serta berbagai jenis kayu keras lainnya yang diperoleh dari limbah potongan kayu maupun hasil penebangan yang telah memenuhi ketentuan. Pemanfaatan bahan baku tersebut juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi kayu yang sebelumnya kurang dimanfaatkan.

Salah satu keunggulan arang yang dihasilkan adalah memiliki kadar air yang rendah. Kualitas ini menjadi faktor penting karena memengaruhi performa arang saat digunakan. Arang dengan kadar air rendah lebih mudah dinyalakan, menghasilkan panas yang stabil, memiliki waktu pembakaran lebih lama, tidak mudah berjamur saat disimpan, serta menghasilkan asap yang lebih sedikit. Karakteristik tersebut membuat produk ini banyak diminati, terutama oleh konsumen yang membutuhkan arang berkualitas tinggi.

Untuk menghasilkan kualitas tersebut, proses produksi dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Kayu yang telah dipilih disusun ke dalam tungku pembakaran atau oven khusus untuk menjalani proses karbonisasi selama empat hari empat malam. Pada tahap ini, kayu dioven dalam kondisi minim oksigen sehingga berubah menjadi arang tanpa habis menjadi abu.

Setelah proses pembakaran selesai, arang tidak langsung dikeluarkan dari tungku. Proses pendinginan dilakukan selama lima hingga enam hari agar suhu di dalam tungku benar-benar stabil. Tahapan ini menjadi salah satu kunci untuk menjaga kualitas arang sehingga tidak mudah retak ataupun hancur ketika dikeluarkan.

Setelah dingin, arang dibongkar secara manual, kemudian dilakukan penyortiran berdasarkan ukuran dan kualitas. Arang yang telah lolos seleksi selanjutnya dikemas sebelum didistribusikan kepada pembeli. Secara keseluruhan, satu siklus produksi memerlukan waktu sekitar 10 hari, mulai dari proses pembakaran hingga pengemasan.



Dalam satu kali proses produksi, UMKM milik Bapak Dadan mampu menghasilkan sekitar satu ton arang siap jual. Meski demikian, kapasitas produksi saat ini masih disesuaikan dengan kemampuan produksi yang tersedia.

Oleh karena itu, sistem penjualan yang diterapkan masih menggunakan mekanisme pre-order (PO) atau pemesanan terlebih dahulu. Melalui sistem ini, pelanggan melakukan pemesanan sebelum proses produksi disiapkan. Cara tersebut dipilih agar kualitas produk tetap terjaga sekaligus menyesuaikan kapasitas produksi yang belum memungkinkan untuk menyediakan stok dalam jumlah besar setiap saat.

"Saat ini kami masih melayani pemesanan dengan sistem pre-order. Jadi pembeli melakukan pemesanan terlebih dahulu, kemudian kami siapkan proses produksinya. Dengan begitu kualitas tetap terjaga dan produksi bisa disesuaikan dengan permintaan," jelas Bapak Dadan.

Meskipun masih mengandalkan sistem PO, permintaan terhadap arang produksi UMKM ini terus berdatangan. Tidak hanya dari pasar domestik, produk arang tersebut juga telah dipasarkan ke luar negeri melalui mitra ekspor.

Di pasar internasional, arang asal Desa Cikareo Selatan dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bahan bakar rumah tangga, penghangat ruangan di negara-negara beriklim dingin, hingga kebutuhan restoran yang menggunakan arang sebagai bahan bakar untuk memanggang makanan. Kualitas panas yang stabil dan waktu pembakaran yang lebih lama menjadi alasan produk ini diminati oleh konsumen luar negeri.

Keberhasilan menembus pasar ekspor menjadi pencapaian yang membanggakan bagi UMKM yang baru dirintis tersebut. Hal ini membuktikan bahwa produk lokal dari desa memiliki peluang besar untuk bersaing apabila mampu menjaga kualitas dan konsistensi produksi.

Ke depan, UM Bapak Dadan berharap kapasitas produksinya dapat terus meningkat sehingga mampu memenuhi permintaan pasar yang semakin besar. Ia juga berharap usahanya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta menginspirasi pelaku UMKM lainnya untuk berani mengembangkan potensi yang dimiliki daerah.

UMKM pengolahan arang di Dusun Bunter menjadi contoh bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk berkembang. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, menjaga kualitas produk, dan membangun kepercayaan pelanggan, usaha sederhana dari pelosok Desa Cikareo Selatan kini mampu membawa nama daerah hingga menembus pasar internasional.



#### **Judul 4 : Bukit Sunyi Menuju Destinasi Wisata, Gunung Cikareo Bersiap Menjadi Ikonik**

**SUMEDANG—** Hamparan perbukitan hijau, udara pegunungan yang sejuk, serta panorama alam yang memanjakan mata menjadi daya tarik utama Gunung Cikareo di Dusun Bunter, Desa Cikareo Selatan, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang. Berada di ketinggian sekitar 600 meter di atas permukaan laut (mdpl), gunung ini menawarkan pesona alam yang mulai menarik perhatian para pencinta wisata alam.



Salah satu daya tarik yang paling memikat adalah pemandangan Waduk Jatigede yang terlihat jelas dari puncak Gunung Cikareo. Hamparan air yang membiru berpadu dengan gugusan perbukitan hijau menciptakan panorama yang memanjakan mata, terutama saat pagi hari ketika kabut perlahan menghilang atau menjelang matahari terbenam. Pemandangan tersebut menjadi alasan banyak pengunjung datang untuk menikmati suasana alam sekaligus mengabadikan momen dari atas puncak.

Meski belum resmi dibuka sebagai destinasi wisata, Gunung Cikareo telah menjadi tujuan favorit masyarakat, khususnya saat akhir pekan. Pengunjung yang datang pun berasal dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, komunitas pecinta alam, hingga orang tua yang ingin menikmati udara segar dan keindahan panorama dari ketinggian. Suasana yang asri dan jalur pendakian yang relatif ramah menjadikan Gunung Cikareo sebagai salah satu pilihan wisata alam bagi masyarakat sekitar.

Di balik berkembangnya destinasi ini, terdapat kolaborasi antara Keong Adventure sebagai pengelola kawasan dengan Kelompok KKN 19 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang turut memberikan dukungan melalui berbagai program penataan kawasan wisata.

Melihat tingginya minat masyarakat untuk berkunjung, berbagai upaya pembenahan mulai dilakukan agar pengalaman wisata menjadi lebih nyaman, aman, dan informatif. Bersama Keong Adventure, mahasiswa KKN 19 UPI menghadirkan sejumlah fasilitas pendukung yang diharapkan dapat memperkuat identitas Gunung Cikareo sebagai destinasi wisata alam di Kecamatan Wado.

Salah satu program yang dilaksanakan adalah pemasangan petunjuk arah menuju Gunung Cikareo. Keberadaan papan petunjuk ini diharapkan dapat memudahkan wisatawan, terutama pengunjung dari luar daerah, dalam menemukan akses menuju lokasi pendakian.



Selain itu, tim KKN juga menyusun peta rute pendakian yang memuat informasi jalur menuju puncak. Kehadiran rute tersebut diharapkan membantu pendaki memahami arah perjalanan sehingga aktivitas pendakian dapat dilakukan dengan lebih aman dan nyaman.

Sebagai bentuk edukasi kepada wisatawan, kawasan Gunung Cikareo juga akan dilengkapi dengan papan informasi Sapta Pesona. Melalui media tersebut, pengunjung diajak untuk bersama-sama menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, serta menciptakan kenangan positif selama berada di kawasan wisata. Nilai-nilai Sapta Pesona diharapkan menjadi budaya yang tumbuh seiring berkembangnya Gunung Cikareo sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

Tidak hanya memperhatikan aspek informasi, tim KKN juga merancang plakat identitas Gunung Cikareo yang akan ditempatkan di area puncak. Selain menjadi penanda resmi kawasan, plakat tersebut dirancang sebagai spot foto ikonik dengan latar panorama Waduk Jatigede. Kehadiran plakat ini diharapkan mampu memperkuat identitas Gunung Cikareo

sekaligus menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengabadikan momen selama berada di puncak.



Sebagai pelengkap identitas destinasi, mahasiswa KKN turut memberikan rekomendasi desain stiker dan merchandise khas Gunung Cikareo. Produk tersebut tidak hanya dapat menjadi suvenir bagi para pendaki, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun branding destinasi wisata yang memiliki ciri khas dan mudah dikenali oleh masyarakat luas.

Kolaborasi antara Keong Adventure dan Kelompok KKN 19 UPI menjadi bukti bahwa pengembangan destinasi wisata tidak hanya bergantung pada keindahan alam, tetapi juga memerlukan dukungan fasilitas, informasi yang memadai, serta identitas kawasan yang kuat. Berbagai pembenahan yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan pengunjung sekaligus memperkenalkan Gunung Cikareo sebagai salah satu destinasi wisata alam yang layak dikunjungi di Kabupaten Sumedang.

Dengan panorama Waduk Jatigede yang menjadi sajian utama dari puncaknya, udara pegunungan yang sejuk, serta antusiasme pengunjung dari berbagai usia, Gunung Cikareo memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi ikon wisata baru di Kecamatan Wado. Ke depan, sinergi antara pengelola, masyarakat, dan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadikan Gunung Cikareo sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Cikareo Selatan melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.



#### **Judul 5 : Panen Asam Jadi Sumber Penghasilan, Mahasiswa KKN UPI Turut Membantu**

**SUMEDANG – Di tengah aktivitas masyarakat Desa Cikareo Selatan, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang, tanaman asam menjadi salah satu potensi lokal yang memberikan manfaat ekonomi bagi warga. Hasil panen asam tidak hanya dimanfaatkan sebagai hasil pertanian, tetapi juga menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat.**



**Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) turut berpartisipasi membantu warga Dusun Warung dalam mengolah hasil panen asam. Kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari masyarakat sekaligus upaya untuk mengenal lebih dekat potensi ekonomi yang dimiliki oleh desa.**

Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa KKN UPI terlibat langsung membantu proses pengolahan hasil panen asam bersama warga. Keterlibatan ini menjadi pengalaman bagi mahasiswa untuk melihat secara langsung bagaimana masyarakat memanfaatkan potensi alam yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber penghasilan.

Bagi masyarakat Dusun Warung, hasil panen asam memiliki nilai ekonomi yang cukup penting. Buah asam yang telah dipanen kemudian diolah dan dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan. Hasil penjualan tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menjadi tambahan penghasilan bagi keluarga.



Kegiatan pengolahan hasil panen asam juga menunjukkan bahwa potensi ekonomi masyarakat dapat berasal dari berbagai sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Tanaman yang tumbuh di wilayah desa dapat memberikan manfaat apabila dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara produktif.

Kehadiran mahasiswa KKN UPI dalam kegiatan tersebut memberikan pengalaman tersendiri. Mahasiswa tidak hanya menjalankan kegiatan pengabdian melalui program-program yang telah direncanakan, tetapi juga berkesempatan untuk berbaur dan terlibat langsung dalam aktivitas masyarakat.

Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa dapat memahami lebih dekat kehidupan serta aktivitas ekonomi warga. Pengalaman membantu mengolah hasil panen asam memberikan gambaran bahwa masyarakat desa memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung perekonomian keluarga.

Sementara bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa menjadi bentuk dukungan dalam menjalankan aktivitas pengolahan hasil panen. Interaksi langsung antara mahasiswa dan warga juga menciptakan suasana kebersamaan serta mempererat hubungan selama pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Cikareo Selatan.



Hasil panen asam yang dimanfaatkan masyarakat menjadi salah satu contoh potensi lokal yang memiliki peluang untuk terus dikembangkan. Selain dijual sebagai hasil panen, asam juga dapat diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Pengolahan hasil panen menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan nilai ekonomi suatu komoditas. Dengan pengelolaan dan inovasi yang lebih baik, masyarakat memiliki peluang untuk mengembangkan hasil panen asam menjadi produk yang lebih beragam serta memiliki jangkauan pemasaran yang lebih luas.

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya pemanfaatan potensi lokal dalam mendukung perekonomian desa. Sumber daya yang tersedia di sekitar masyarakat dapat menjadi peluang usaha apabila dikelola secara berkelanjutan dan didukung dengan pengetahuan serta keterampilan yang memadai. Bagi mahasiswa KKN UPI, kegiatan tersebut menjadi bagian dari proses belajar di tengah masyarakat. Mahasiswa dapat memahami bahwa pengabdian tidak

hanya dilakukan melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas warga.

Dari kegiatan sederhana seperti membantu mengolah hasil panen, mahasiswa dapat belajar mengenai kerja sama, potensi ekonomi lokal, serta berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan usaha. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dari proses pembelajaran selama menjalankan KKN. Ke depan, potensi hasil panen asam di Desa Cikareo Selatan diharapkan dapat terus dikembangkan. Pengelolaan yang lebih baik, peningkatan kualitas hasil panen, serta pemasaran yang lebih luas dapat membuka peluang ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

Panen asam di Dusun Warung menjadi salah satu gambaran bahwa potensi alam yang ada di Desa Cikareo Selatan dapat memberikan manfaat nyata bagi kehidupan masyarakat. Melalui kerja sama antara warga dan mahasiswa KKN UPI, kegiatan pengolahan hasil panen tersebut menjadi pengalaman yang tidak hanya mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga. Kegiatan tersebut menjadi bukti bahwa potensi lokal, apabila dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber penghasilan sekaligus peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cikareo Selatan.



## **Judul 6 : Budaya Indonesia : Mahasiswa KKN Kenalkan Kebudayaan kepada Siswa Kelas 1 SD**

Budaya Indonesia itu sangat banyak dan perlu diketahui oleh anak-anak. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), khususnya dari Program Studi Industri Pariwisata, turut berperan dalam memberikan pengenalan kebudayaan Indonesia kepada siswa kelas 1 yang baru mengikuti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).



Kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya untuk mengenalkan keberagaman budaya Indonesia kepada anak-anak sejak usia dini. Dalam pembelajaran yang berlangsung dengan suasana menyenangkan, mahasiswa KKN menjelaskan berbagai kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia, mulai dari keberagaman suku, bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat, hingga kesenian tradisional.

Melalui penyampaian yang sederhana dan mudah dipahami, siswa kelas 1 diajak untuk mengenal bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan. Mahasiswa KKN juga mendorong para siswa untuk memiliki rasa bangga terhadap budaya bangsa serta ikut menjaga dan melestarikannya.

Sebagai mahasiswa dari Program Studi Industri Pariwisata, kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya mengenalkan kebudayaan Indonesia sebagai salah satu potensi penting dalam sektor pariwisata. Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia tidak hanya menjadi identitas bangsa, tetapi juga memiliki nilai yang dapat mendukung perkembangan pariwisata.

Pembelajaran kebudayaan tersebut mendapat respons positif dari para siswa. Dengan metode yang interaktif dan disesuaikan dengan usia anak-anak, siswa terlihat antusias mengikuti materi yang disampaikan. Mereka juga diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan mengenal berbagai contoh kebudayaan Indonesia secara lebih dekat.



Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa kelas 1 dalam mengenal keberagaman Indonesia. Selain menjadi bagian dari rangkaian MPLS, pengenalan budaya sejak dini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air serta kesadaran untuk menjaga warisan budaya Indonesia.

Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa KKN menunjukkan bahwa pengenalan kebudayaan dapat dilakukan dengan cara yang edukatif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, generasi muda diharapkan dapat tumbuh sebagai generasi yang mengenal, menghargai, dan turut melestarikan kekayaan budaya Indonesia.

## Judul 7: UMKM Kerupuk Dapros: Citra Rasa Tradisional di Cikareo Selatan



Di desa Cikareo Selatan, ada satu camilan yang sampai sekarang masih dibuat dengan cara yang sama seperti puluhan tahun lalu. Namanya kerupuk dapros. Bentuknya sederhana, dibuat dari tangan, dijemur dibawah matahari, lalu digoreng sampai renyah. Tidak ada mesin canggih, tidak ada kemasan mewah, tapi citra rasanya sudah dipercaya warga sekitar selama bertahun-tahun.

Mahasiswa KKN 19 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang ditempatkan di desa Cikareo Selatan berkesempatan menelusuri secara langsung proses pembuatan kerupuk dapros ini pada 10 Juli 2026. Kunjungan dilakukan ke rumah produksi milik Ibu Teti Rohimah, salah satu warga yang masih konsisten menjaga usaha rumahan ini di tengah gempuran camilan pabrik.

### **Dibuat Tanpa Mesin**

Usaha kerupuk dapros ini sudah berjalan sejak lama. Bahan dasarnya tepung beras atau tepung kanji, diolah lewat beberapa tahap yaitu pembentukan kerupuk menyerupai bunga, pengukusan, hingga penjemuran sebelum akhirnya digoreng dan siap dijual.

Semua proses masih dikerjakan secara manual, mulai dari mencetak adonan sampai menjemurnya di halaman rumah. Cara ini dipertahankan bukan karena keterbatasan alat, melainkan karena dianggap menjadi ciri khas yang membedakan kerupuk dapros dari camilan pabrikan yang banyak beredar di pasaran. Mahasiswa KKN 19 UPI Sumedang yang mengamati langsung proses ini menilai konsistensi cara pembuatan secara tradisional inilah yang menjadi nilai jual utama produk tersebut.



### **Bertahan Berkat Kepercayaan, Bukan Promosi**

Menariknya, usaha ini nyaris tidak pernah dipromosikan secara luas. Tidak ada papan nama, tidak ada akun media sosial, ataupun iklan. Pemasarannya murni mengandalkan informasi dari mulut ke mulut antar warga, dan sebagian besar pembelinya adalah tetangga sekitar yang sudah berlangganan sejak lama.

Pola penjualan seperti ini menunjukkan bahwa kepercayaan warga menjadi modal utama yang selama ini belum menerapkan strategi pemasaran modern. Rasa kerupuk dapros yang khas dan konsisten menjadi alasan utama pelanggan tetap kembali membeli, meskipun tanpa promosi.



### **Harapan dari Kunjungan Mahasiswa KKN**

Bagi mahasiswa KKN 19 UPI Sumedang, kunjungan ini menjadi bagian dari upaya memetakan potensi ekonomi lokal yang sebenarnya sudah ada di desa Cikareo Selatan, tetapi belum banyak dikenal orang luar. Dengan demikian, mahasiswa KKN berencana membuat dokumentasi produk untuk memperkenalkan kerupuk dapros lewat akun media sosial agar usaha ini bisa lebih dikenal di pasar luar.

Dukungan dari perangkat desa dan pihak kampus diharapkan bisa terus berlanjut, bukan hanya selama masa KKN berlangsung agar usaha kecil seperti ini punya kesempatan lebih besar untuk berkembang tanpa kehilangan identitas tradisionalnya.

Kerupuk dapros mungkin belum jadi nama besar, tapi di desa Cikareo Selatan camilan ini sudah lama menjadi bagian dari keseharian warga. Lewat kunjungan sederhana ini, mahasiswa KKN 19 UPI Sumedang berharap usaha kecil yang setia menjaga tradisi ini bisa sampai ke lebih banyak orang.

## Judul 8 :

### Edukasi Anti-Bullying di SDN Bunter, Membangun Sekolah yang Aman dan Ramah Anak

**Sumedang** - Sekolah bukan hanya tempat peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga ruang untuk belajar menghargai sesama, membangun karakter, dan menciptakan hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang aman dan bebas dari perundungan (bullying) menjadi salah satu fondasi penting dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Sebagai upaya menanamkan nilai tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kelompok 19 Desa Cikareo Selatan melaksanakan kegiatan edukasi anti-bullying kepada peserta didik kelas I SDN Bunter, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya saling menghormati, menghargai perbedaan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta ramah bagi semua.



Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan usia peserta didik. Mahasiswa menjelaskan bahwa bullying tidak hanya berupa tindakan memukul atau mendorong teman, tetapi juga dapat terjadi melalui ejekan, panggilan yang menyakitkan, mengucilkan teman, hingga tindakan yang membuat orang lain merasa takut, sedih, atau tidak nyaman. Anak-anak diajak memahami bahwa sesuatu yang dianggap bercanda belum tentu menyenangkan bagi orang lain.

Agar materi lebih mudah dipahami, penyampaian dilakukan secara interaktif melalui cerita, permainan, diskusi, dan tanya jawab. Peserta didik diajak membedakan perilaku baik dan perilaku yang termasuk bullying, kemudian bersama-sama mempraktikkan cara berbicara

yang sopan, meminta maaf ketika berbuat salah, serta mengajak teman bermain tanpa membeda-bedakan.

Antusiasme peserta didik terlihat selama kegiatan berlangsung. Banyak siswa berani menjawab pertanyaan, berbagi pengalaman sederhana, dan menyampaikan pendapat mengenai sikap yang baik terhadap teman. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan sejak dini apabila disampaikan dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.



Bullying sering kali dianggap sebagai hal sepele atau bagian dari proses bermain anak. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perundungan dapat berdampak pada kesehatan mental, menurunkan rasa percaya diri, menghambat proses belajar, bahkan memengaruhi perkembangan sosial anak. Oleh karena itu, pencegahan bullying perlu menjadi perhatian bersama, bukan hanya ketika kasus telah terjadi.

Sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya saling menghargai melalui pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Namun, upaya tersebut akan lebih efektif apabila didukung oleh orang tua dan masyarakat. Nilai-nilai seperti empati, kepedulian, dan sikap menghormati orang lain perlu ditanamkan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN berharap peserta didik tidak hanya memahami apa itu bullying, tetapi juga memiliki keberanian untuk berkata baik, membantu teman yang membutuhkan, serta melaporkan kepada guru apabila melihat atau mengalami tindakan perundungan. Langkah-langkah sederhana tersebut dapat menjadi awal terbentuknya lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman.

Edukasi anti-bullying bukan sekadar memberikan pengetahuan kepada anak, tetapi merupakan investasi dalam membangun generasi yang berkarakter, peduli, dan mampu hidup berdampingan dengan penuh rasa hormat. Dengan kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan mahasiswa sebagai mitra pengabdian, diharapkan budaya saling menghargai dapat terus tumbuh sehingga setiap anak memiliki kesempatan belajar dalam lingkungan yang aman, inklusif, dan ramah anak.



**Judul 9 : Mahasiswa KKN 19 UPI Gelar Edukasi 12 Tips Hidup Sehat di Posyandu Dusun Cimirun**



**SUMEDANG – Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 19 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Desa Cikareo Selatan turut berkontribusi dalam kegiatan Posyandu yang dilaksanakan di Dusun Cimirun, Desa Cikareo Selatan, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa memberikan edukasi kepada masyarakat melalui materi bertajuk “12 Tips Hidup Sehat”.**

**Kegiatan edukasi ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kepedulian mahasiswa KKN terhadap pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pola hidup sehat. Posyandu yang selama ini dikenal sebagai tempat pelayanan kesehatan masyarakat juga dimanfaatkan sebagai ruang edukasi untuk menyampaikan informasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.**

Melalui materi “12 Tips Hidup Sehat”, mahasiswa KKN 19 UPI mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan berbagai kebiasaan yang dapat mendukung kesehatan tubuh. Edukasi tersebut mencakup pentingnya mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang, mencukupi kebutuhan air putih, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta melakukan aktivitas fisik secara rutin.

Selain itu, masyarakat juga diingatkan untuk memiliki waktu istirahat yang cukup, menjaga kesehatan mental, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Berbagai tips tersebut disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat dari berbagai kelompok usia.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN 19 UPI turut berinteraksi langsung dengan masyarakat yang hadir dalam kegiatan Posyandu. Interaksi tersebut menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk menyampaikan informasi kesehatan sekaligus membangun komunikasi yang lebih dekat dengan warga Dusun Cimirun.



Kegiatan ini juga melibatkan kerja sama antara mahasiswa KKN, kader Posyandu, dan masyarakat setempat. Kolaborasi tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan kesehatan di tingkat dusun. Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak, edukasi kesehatan diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Mahasiswa KKN 19 UPI Desa Cikareo Selatan berharap kegiatan edukasi “12 Tips Hidup Sehat” dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara konsisten, mulai dari menjaga pola makan, kebersihan, aktivitas fisik, hingga istirahat yang cukup, diharapkan dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN 19 UPI berupaya memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Cikareo Selatan, khususnya Dusun Cimirun. Kegiatan Posyandu tidak hanya menjadi sarana pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang lebih sehat.



## **Judul 10 : Cengkeh Cikareo Selatan, Potensi Alam untuk Penghasilan Tambahan Warga Desa**



**SUMEDANG – Desa Cikareo Selatan, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, memiliki potensi alam yang beragam. Salah satu potensi pertanian yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah tanaman cengkeh. Tanaman yang dikenal sebagai salah satu rempah penting ini tumbuh di berbagai wilayah desa dan menjadi bagian dari aktivitas pertanian masyarakat.**

**Bagi warga Desa Cikareo Selatan, tanaman cengkeh tidak hanya memiliki nilai sebagai hasil pertanian, tetapi juga menjadi salah satu sumber penghasilan. Ketika memasuki musim panen, masyarakat memanfaatkan hasil cengkeh untuk dijual dan memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Keberadaan tanaman cengkeh turut memberikan peluang ekonomi bagi warga melalui hasil alam yang tersedia di lingkungan sekitar.**

Salah satu warga yang memanfaatkan potensi tanaman cengkeh adalah Ibu Aisari, warga Dusun Warung, Desa Cikareo Selatan. Pada musim panen, Ibu Aisari melakukan pemanenan cengkeh untuk memanfaatkan hasil pertanian tersebut sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarganya.

Proses panen cengkeh membutuhkan ketelitian dan tenaga. Buah cengkeh dipanen dari pohon yang telah memasuki masa panen, kemudian dikumpulkan untuk diproses dan

dimanfaatkan lebih lanjut. Kegiatan ini menjadi salah satu aktivitas pertanian yang dilakukan masyarakat untuk memperoleh hasil dari tanaman yang telah dirawat dan dibudidayakan.



Dalam kegiatan panen tersebut, mahasiswa KKN 19 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Sumedang turut membantu proses pemanenan. Keterlibatan mahasiswa menjadi bentuk

partisipasi dalam kegiatan masyarakat sekaligus upaya untuk mendukung aktivitas warga dalam memanfaatkan potensi lokal.

Bagi mahasiswa KKN, kegiatan tersebut juga menjadi kesempatan untuk mengenal lebih dekat kehidupan dan aktivitas pertanian masyarakat Desa Cikareo Selatan. Melalui keterlibatan secara langsung, mahasiswa dapat memahami bahwa berbagai hasil alam yang ada di desa memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Cengkeh sendiri merupakan tanaman yang memiliki beragam manfaat. Bagian bunganya dapat dikeringkan dan digunakan sebagai rempah untuk memberikan aroma serta cita rasa khas pada makanan dan minuman. Cengkeh juga menjadi salah satu bahan yang banyak dikenal dalam industri rokok kretek di Indonesia.

Selain dimanfaatkan sebagai rempah, cengkeh juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Minyak cengkeh, misalnya, dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk produk herbal, parfum, dan kosmetik. Beragamnya pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa tanaman cengkeh memiliki nilai ekonomi yang cukup luas.

Potensi tersebut menjadi peluang bagi masyarakat untuk tidak hanya menjual hasil panen dalam bentuk bahan mentah, tetapi juga mengembangkan pengolahan lebih lanjut. Dengan pengelolaan dan inovasi yang tepat, hasil pertanian lokal dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

Keberadaan tanaman cengkeh di Desa Cikareo Selatan juga menunjukkan pentingnya menjaga potensi pertanian lokal. Perawatan tanaman, pemanfaatan hasil panen, serta pengelolaan yang berkelanjutan menjadi bagian penting dalam menjaga agar komoditas tersebut tetap memberikan manfaat bagi masyarakat.

Hasil panen cengkeh dapat menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun hasil yang diperoleh dapat bergantung pada kondisi tanaman, musim panen, dan harga pasar, keberadaan komoditas ini tetap menjadi salah satu potensi ekonomi yang penting bagi masyarakat.



Kegiatan panen cengkeh bersama Ibu Aisari menjadi salah satu gambaran nyata mengenai hubungan antara potensi alam dan kehidupan ekonomi masyarakat Desa Cikareo Selatan. Di tengah aktivitas pertanian warga, tanaman cengkeh hadir sebagai hasil alam yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kesejahteraan keluarga.

Melalui keterlibatan mahasiswa KKN 19 UPI Sumedang, kegiatan panen tersebut juga menjadi bentuk dukungan terhadap aktivitas masyarakat. Mahasiswa tidak hanya hadir dalam kegiatan sosial dan pendidikan, tetapi juga turut berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warga.

Dengan potensi alam yang dimiliki, cengkeh dapat terus dikembangkan sebagai salah satu komoditas unggulan Desa Cikareo Selatan. Pemanfaatan yang berkelanjutan, peningkatan kualitas hasil panen, serta pengembangan produk olahan dapat menjadi peluang untuk meningkatkan nilai ekonomi tanaman cengkeh di masa mendatang.

Panen cengkeh milik Ibu Aisari di Dusun Warung menjadi salah satu contoh bahwa potensi alam di Desa Cikareo Selatan memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan masyarakat. Dari hasil pertanian yang tumbuh di lingkungan sekitar, muncul harapan ekonomi yang dapat terus dikembangkan melalui kerja keras, pemanfaatan potensi lokal, dan keterlibatan berbagai pihak.

## **Judul 11 : Cuci Tangan & Gizi Seimbang: KKN UPI Bekali Siswa SDN dengan Edukasi Kesehatan**

**Sumedang - Kesehatan merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi penerus yang cerdas dan berprestasi. Sebelum peserta didik dapat menyerap ilmu dengan optimal di ruang kelas, tubuh yang sehat dan asupan gizi yang baik adalah prasyarat yang harus terpenuhi. Kesadaran akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) inilah yang berusaha ditanamkan sejak dini di SDN Bunter, Desa Cikareo Selatan, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang.**



**Sebagai bentuk kepedulian nyata terhadap tumbuh kembang anak, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kelompok 19 Cikareo Selatan menggelar program edukasi bertajuk "Ayo Cuci Tangan & Makan Makanan Bergizi". Kegiatan ini secara khusus menyasar siswa-siswi kelas 1, sebuah fase krusial di mana anak-anak mulai beradaptasi dengan lingkungan baru dan rentan terhadap pembentukan kebiasaan jangka panjang.**

Suasana kelas yang biasanya diisi dengan pengenalan huruf dan angka, hari itu berubah menjadi penuh keceriaan dan antusiasme. Para mahasiswa KKN mengajak anak-anak untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan diri melalui praktik cuci tangan pakai sabun. Edukasi tidak hanya diberikan melalui teori, melainkan dikemas secara interaktif dengan mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar agar kuman dan penyakit tidak mudah hinggap.

Selain aspek kebersihan, pemenuhan asupan nutrisi turut menjadi sorotan utama dalam kegiatan ini. Mahasiswa memberikan pemahaman sederhana namun bermakna tentang pentingnya mengonsumsi makanan bergizi, terutama sayur-sayuran, buah, dan sumber

protein yang menunjang masa pertumbuhan. Seringkali anak-anak di usia tersebut pemilih dalam hal makanan, sehingga pendekatan yang menyenangkan sangat diperlukan agar pesan tentang gizi seimbang dapat diterima dengan baik.

Program edukasi ini disambut hangat oleh pihak sekolah. Menanamkan kesadaran akan kesehatan pada murid kelas 1 tentu membutuhkan keteladanan dan pengulangan. Lewat sentuhan kreativitas serta cara komunikasi yang ramah anak dari para mahasiswa, pesan-pesan kesehatan yang disampaikan terasa lebih segar dan mudah diingat oleh peserta didik.



Kegiatan ini sekaligus menjadi potret bahwa pengabdian masyarakat tidak melulu soal pembangunan infrastruktur fisik di desa, melainkan juga pembangunan kualitas sumber daya manusia. Menyentuh aspek kesehatan dasar adalah bentuk investasi jangka panjang. Anak yang terbiasa menjaga kebersihan tangan akan lebih terhindar dari penyakit, sementara asupan gizi yang optimal akan langsung berdampak pada tingkat konsentrasi dan kecerdasan kognitif mereka di sekolah.

Bagi mahasiswa KKN, pengalaman berinteraksi dan mengedukasi siswa di SDN Bunter menjadi proses belajar yang sangat berharga. Program yang dijalankan diharapkan tidak sekadar menjadi kegiatan formalitas yang berlalu begitu saja, tetapi mampu meninggalkan jejak kebiasaan positif yang terus diterapkan oleh anak-anak di rumah maupun di sekolah.



## **Judul 12 : Edukasi Kerapihan Diri bagi Siswa SDN Bunter oleh Mahasiswa KKN**

**Sumedang - Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata ( KKN ) melaksanakan kegiatan edukasi mengenai pentingnya menjaga kerapihan dan kebersihan diri bagi siswa kelas 4,5, dan 6 di SDN Bunter. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kebiasaan hidup rapi, bersih, dan disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini.**



**Materi disampaikan secara interaktif melalui penjelasan, demonstrasi, dan praktik langsung sehingga siswa dapat memahami sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan dibedakan antara siswa laki-laki dan perempuan agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing.**



Bagi siswa laki-laki, materi yang diberikan meliputi pentingnya menjaga kerapihan rambut sesuai ketentuan sekolah, memakai seragam dengan rapi, menjaga kebersihan dan kerapihan kuku, cara memakai dasi yang benar, serta menjaga kebersihan dan kerapihan seluruh tubuh.

Sementara itu, siswa perempuan mendapatkan materi mengenai kerapihan rambut bagi yang tidak berhijab, cara memakai kerudung dengan rapi, cara memakai scarf dan dasi sesuai aturan sekolah, menjaga kebersihan serta kerapihan kuku, hingga pentingnya menjaga kebersihan dan kerapihan seluruh tubuh.

Selama kegiatan berlangsung, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif mengikuti setiap sesi, mulai dari menyimak materi, mengajukan pertanyaan, hingga mempraktikkan cara memakai dasi dan scarf dengan benar. Pendekatan yang interaktif membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sekaligus memberikan pengalaman belajar yang mudah dipahami.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN berharap siswa SDN Bunter dapat menerapkan kebiasaan hidup rapi dan bersih tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar. Kerapihan dan kebersihan diri merupakan kebiasaan sederhana yang mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Kegiatan edukasi ini menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung pendidikan karakter di SDN Bunter. Diharapkan materi yang telah diberikan dapat menjadi bekal bagi siswa untuk terus membiasakan hidup bersih, rapi, dan disiplin sebagai bagian dari budaya positif di lingkungan sekolah.



### **Judul 13 : Stunting Sejak Dini, KKN UPI Ikut Pantau Posyandu Pertumbuhan Balita**



Sumedang - Posyandu Cimirun, Desa Cikareo Selatan, kembali menggelar kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sebagai upaya mendukung kesehatan anak sekaligus mencegah stunting sejak dini. Kegiatan ini diikuti oleh balita bersama orang tua atau wali dengan melibatkan kader Posyandu, tenaga kesehatan, serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pemantauan tumbuh kembang balita dilakukan secara berkala sebagai langkah preventif untuk memastikan setiap anak memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal. Melalui kegiatan Posyandu, kondisi kesehatan balita dapat dipantau sejak dini sehingga apabila ditemukan adanya gangguan pertumbuhan maupun masalah gizi, penanganan dapat segera dilakukan.



Rangkaian kegiatan diawali dengan proses pendaftaran peserta, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan antropometri yang meliputi pengukuran berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkaran lengan atas (LiLA), dan lingkaran kepala (LK). Seluruh hasil pemeriksaan dicatat dalam

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai dasar pemantauan pertumbuhan balita dari waktu ke waktu.

Selain pemeriksaan fisik, orang tua juga memperoleh edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemberian makanan sesuai dengan usia anak, penerapan pola hidup bersih dan sehat, serta stimulasi tumbuh kembang di lingkungan keluarga. Edukasi ini diberikan agar orang tua semakin memahami pentingnya peran keluarga dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kader Posyandu menjelaskan bahwa pemeriksaan rutin setiap bulan menjadi salah satu cara untuk memantau status gizi balita sekaligus mendeteksi lebih awal apabila terdapat indikasi stunting, gizi kurang, maupun gangguan pertumbuhan lainnya. Dengan pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan, anak yang memerlukan perhatian khusus dapat segera memperoleh tindak lanjut dari tenaga kesehatan.

Antusiasme masyarakat terlihat dari kehadiran para orang tua yang aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain membawa anak untuk menjalani pemeriksaan, mereka juga memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berkonsultasi mengenai kesehatan, pola makan, serta perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya.

Melalui kegiatan Posyandu Cimirun, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita terus meningkat. Sinergi antara kader Posyandu, tenaga kesehatan, mahasiswa KKN, dan masyarakat diharapkan dapat memperkuat upaya pencegahan stunting sehingga anak-anak di Desa Cikareo Selatan dapat tumbuh sehat, aktif, dan berkembang secara optimal.

